

Analisis Harga Kopi Robusta Juni 2014

Pergerakan Harga

Pergerakan harga kopi robusta selama bulan Juni 2014 masih bergerak naik dalam kisaran tipis. Jika membandingkan harga pada awal pekan pertama, Senin (2/6), dan akhir pekan keempat, Jumat (27/6), terlihat di bursa Liffe London, harga bergerak pada level US\$ 1.937 per ton dan berakhir pada level US\$ 2.008 per ton. Bahkan di pasar spot Lampung pada Senin (2/6), harga berada pada level Rp 20.202 per kg kemudian bergerak naik ke level Rp 21.710 per kg.

Transaksi kopi robusta dalam negeri yang ikut bergerak naik dipicu oleh perkiraan bahwa produksi kopi Tanah Air anjlok. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) memprediksi, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan mengalami penurunan sebesar 17 persen tahun 2014 dan mencapai level paling rendah sejak tahun 2011. Data ini telah memicu kenaikan harga kopi robusta di pasar dalam negeri. Sementara itu curah hujan yang tinggi juga menurunkan output kopi di dalam negeri.

Kendati perkiraan AEKI bahwa suplai kopi akan tertekan, pada akhir pekan pertama, Jumat (6/6), dilaporkan berita Antara, terjadi peningkatan suplai kopi robusta di sentra produsen kopi robusta dalam negeri, Lampung. Dampaknya, harga kopi robusta di pasar spot Lampung terpantau melemah tipis pada level Rp 19.901 per kg, dan kemudian di BBJ terpantau pada pembukaan Jumat, harga berada pada level Rp 23.710 atau naik dibanding Kamis (5/6). Di bursa London sebagaimana dipantau pada laman Bappebti, harga kopi robusta di bursa London tercatat naik US\$ 2 atau berada pada level US\$ 1.899 per ton.

Terkait pengaruh sentra produksi kopi dunia, Brasil, juga dilaporkan adanya ketidakpastian dampak kekeringan berkepanjangan di Brasil jelang masa panen. Hal ini masih memberikan efek volatilitas terhadap pergerakan harga kopi. Setelah sebelumnya dampak dari ketidakpastian output berdampak pada melemahnya harga kopi sejak Mei lalu, rendahnya harga kopi pasca kemerosotan justru beralih pada rally di dua hari terakhir. Penguatan harga kopi diduga dipicu prediksi harga yang terlalu rendah disaat masih ada potensi pengurangan output akibat cuaca panas yang masih terus berlangsung di Brasil.

Implikasinya, sepanjang pekan kedua Juni 2014, harga kopi robusta bergerak naik. Bahkan, pada transaksi Jumat (13/6), harga kopi robusta, yang dipantau NYSE Liffe London terdongkrak tinggi. Untuk kontrak Juli 2014, harga berada pada level US\$ 1.978 per ton atau melejit 1,07% dibandingkan dengan Kamis (12/6/2014) yang berhenti di level US\$ 1.957 per ton dan menguat 0,67%.

Sementara itu, pada awal pekan ketiga Juni 2014, Senin (16/6), harga kopi robusta masih berada pada level yang tinggi sebagai imbas kenaikan harga pada pekan kedua sebelumnya. Selama sepekan sebelumnya, harga terpantau ditutup dengan mengalami penguatan secara agregat. Penguatan harga kopi dipicu oleh pendekatan teknikal oleh para investor di saat kondisi fundamental terkait pergerakan harga kopi masih belum jelas.

Ketidakpastian tingkat kerusakan produksi kopi Brasil pasca kekeringan di tahun ini, membuat investor beralih untuk berinvestasi melalui pendekatan teknikal. Produksi kopi Brasil yang diperkirakan baru akan diketahui jelang masa panen nanti pada bulan Juli 2014, membuat pergerakan harga kopi lebih didasari oleh indikator-indikator teknikal.

Pada transaksi Senin (16/6), di bursa Liffe, harga kopi robusta terpantau ditutup menguat signifikan secara agregat. Penguatan harga kopi robusta dipicu oleh penurunan panen kopi robusta Vietnam yang terpantau turun 4% ke level 1,64 juta ton dari 1,71 juta ton pada tahun sebelumnya. Sehingga untuk kontrak Juli 2014, harga ditutup menguat 4,03% secara agregat sepekan ke level US\$ 1.983/ton atau naik US\$ 77/ton.

Sementara itu, pada perdagangan akhir pekan keempat Juni 2014, Jumat (27/6), harga kopi robusta masih bergerak naik pada pagi harinya. Bahkan di pasar spot Lampung, harga ditransaksikan pada level Rp 21.710 per kg dari sebelumnya Rp 21.518 per kg. Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi robusta ditransaksikan pada Jumat pagi, naik menjadi level Rp 24.680 per kg untuk kontrak September dan kontrak Juli 2014 naik ke level Rp 24.430 per kg.



Namun setelah menguat pada Jumat pagi, pada penutupan Jumat sore, harga mlemah. Pelemahan harga kopi robusta ini dipengaruhi pelemahan harga kopi arabika di bursa internasional. Hal ini disebabkan oleh belum yakinnya investor terhadap isu terkait output kopi Brasil di kawasan Minas Gerais. Akan tetapi, tidak seperti kopi arabika, pengaruh dari produsen utama kopi robusta dunia, yakni Vietnam, juga mampu mendongkrak keyakinan para investor di bursa. Sehingga tercatat pada Jumat sore, di bursa Liffe, harga justru ditutup stabil pada level US\$ 2.008 per ton.